

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah penyebab kecacatan nomor satu di dunia dan penyebab kematian nomor tiga di dunia. Stroke adalah tanda-tanda klinis yang berkembang cepat akibat gangguan fungsi otak fokal atau global, dapat menyebabkan kematian, tanpa penyebab lain selain vasikuler (Prok et al., 2016).

Menurut World Health Organization (WHO), ada 15 juta orang menderita stroke di seluruh dunia setiap tahun. Dari jumlah tersebut, 5 juta meninggal dan 5 juta lainnya cacat permanen³. Pervalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis penduduk yang terkena serangan stroke meningkat pada tahun 2018, ada sejumlah 7% penduduk yang terkena stroke pada tahun 2013 dan menjadi 10,9% pada tahun 2018 (Kusuma et al., 2022).

Stroke non hemoragik adalah penyakit yang penanggulangan masalah didunia dan di Indonesia Penyakit Stroke merupakan gangguan pada fungsi otak yang terjadi secara tiba-tiba, yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran ataupun penurunan fungsi neurologi lainnya, yang terjadi lebih dari 24 jam di mana penyebabnya adalah gangguan sirkulasi aliran darah ke otak.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Nasional (Risdakes, 2018) prevalensi stroke berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia >15 tahun menurut provinsi di Indonesia adalah Kalimantan Timur menempati posisi pertama sebesar 14,7% sedangkan urutan terendah ditempati oleh Provinsi Papua sebesar 4,1%. Prevalensi stroke yang terjadi pada penduduk Indonesia usia ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter menurut karakteristik tertinggi pada usia >75 tahun dan terendah terjadi pada usia 15 – 24 tahun. Dengan perbandingan stroke yang dialami oleh laki – laki 11% dan perempuan 10,9% dan terjadi lebih banyak pada masyarakat perkotaan 12,6% daripada masyarakat pedesaan 8,8%. Selain itu, di Provinsi Lampung tertinggi yaitu Kota Bandar Lampung dengan 31% dan terendah Kabupaten Pringsewu dengan 3%.

Berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Provinsi Lampung penderita stroke sebanyak 42.851 orang (7,7%) dan berdasarkan diagnosis/gejala

sebanyak 68.393 orang (12,3%). Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung pravelensi kejadian stroke berkisar antara 2,2- 10,5% , Bandar Lampung menduduki pravelensi tertinggi dibandingkan dengan kotamadya/kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, baik berdasarkan diagnosa maupun gejala (Dinkes, 2020).

Berdasarkan data Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Stroke non hemoragik pada tahun 2023 yaitu sebanyak 648 kasus pasien yang terkena stroke non hemoragik. Berdasarkan data tersebut jumlah laki-laki yang mengalami penyakit stroke non hemoragik yaitu 333 kasus, dan perempuan 315 kasus.

Kebutuhan dasar manusia menurut Virginia Henderson (Perry & Potter, 2015) membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam komponen berikut: Bernapas secara normal, Makan dan minum yang cukup, Eliminasi (buang air besar dan kecil), Bergerak dan mempertahankan postur yang diinginkan, Tidur dan istirahat, Memilih pakaian yang tepat, Mempertahankan suhu tubuh dalam kisaran normal dengan menyesuaikan pakaian yang dikenakan dan memodifikasi lingkungan, Menjaga kebersihan diri dan penampilan, Menghindari bahaya dari lingkungan dan menghindari membahayakan orang lain, Berkomunikasi dengan orang lain dalam mengekspresikan emosi, kebutuhan, kekhawatiran, dan opini, Beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan, Bekerja sedemikian rupa sebagai modal untuk membiayai kebutuhan hidup, Bermain atau berpartisipasi dalam berbagai bentuk rekreasi, Belajar, menemukan, atau memuaskan rasa ingin tahu yang mengarah pada perkembangan yang normal, kesehatan, dan penggunaan fasilitas kesehatan yang tersedia.

Masalah yang sering muncul pada pasien dengan kebutuhan aktivitas dan istirahat yaitu, Disorganisasi perilaku bayi, gangguan mobilitas fisik, gangguan pola tidur, intoleransi aktivitas, kelelahan, kesiapan peningkatan tidur, risiko disorganisasi perilaku bayi, risiko intoleransi aktivitas (PPNI, 2017).

Masalah yang sering muncul pada pasien stroke adalah gangguan mobilitas fisik dan gangguan komunikasi verbal, dimana gangguan mobilitas fisik merupakan keterbatasan dalam gerak fisik merupakan keterbatasan dalam gerak fisik dari satu atau lebih ekstermitas secara mandiri. Sedangkan komunikasi verbal adalah penurunan, perlambatan, atau ketiadaan kemampuan untuk menerima, memproses, mengirim, atau menggunakan system symbol (PPNI, 2017).

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas penulis tertarik untuk mengambil kasus Stroke Non Hemoragik serta untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai proses keperawatan yang akan dilakukan kepada pasien dengan stroke non hemoragik, sehingga penulis mengambil judul “Asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke Non Hemoragik di Ruang Penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan tidur pasien dengan stroke non hemoragik di rumah sakit Mardi waluyo Kota Metro Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan Aktivitas dan istirahat di ruang penyakit dalam RS Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien stroke non hemoragik di ruang penyakit dalam RS Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan dengan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien stroke non hemoragik di ruang penyakit dalam RS Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien stroke non hemoragik di ruang penyakit dalam RS Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024

- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien stroke non hemoragik di ruang penyakit dalam RS Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien stroke non hemoragik di ruang penyakit dalam RS Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Laporan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan, khususnya asuhan keperawatan gangguan kebutuhan Aktivitas dan tidur pada pasien Stroke non hemoragik di Ruang penyakit dalam RS Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2024, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi profesi

Sebagai bahan masukan bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan Aktivitas dan istirahat pada pasien stroke non hemoragik

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya dalam pemenuhan kebutuhan Aktivitas dan istirahat pada pasien stroke non hemoragik

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan karya tulis ilmiah ini meliputi asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien dengan

Stroke non hemoragik yang sedang dirawat di ruang Penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro pada tanggal 02 sampai 06 Januari tahun 2024. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan dimulai pengkajian sampai evaluasi dilakukan selama 3x24 jam. Pengamatan & wawancara dilakukan melalui beberapa prosedur seperti perizinan, informed consent kepada kedua pasien yaitu Tn. S dan Tn.B.